

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nutrisi yang tidak adekuat dalam lima tahun pertama kehidupan berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan otak yang bersifat *irreversible*. Ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi adalah status gizi. Status gizi balita mencerminkan tingkat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara serta berhubungan dengan status kesehatan anak di masa depan (Bhandari, *et al.*, 2013). Malnutrisi umumnya mengacu pada kondisi gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih. Kondisi tersebut merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas terbanyak pada balita di negara berkembang, yaitu sebanyak 54% atau 10,8 juta anak meninggal akibat malnutrisi (Kabeta, *et al.*, 2017).

Malnutrisi pada balita berdampak pada penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit infeksi. Penyakit infeksi seperti diare, pneumonia, malaria, campak atau *measless* dan AIDS diketahui paling banyak menyebabkan kematian pada anak balita dengan gizi buruk. Menurut WHO (2016) jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi gizi

kurang terbesar di dunia, yaitu sebesar 46% kemudian wilayah sub-Sahara Afrika 28%, Amerika Latin 7% dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan *Commonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5% (Sigit, 2016). UNICEF melaporkan sebanyak 167 juta anak usia pra-sekolah di dunia yang menderita gizi kurang (*underweight*) sebagian besar berada di Asia Selatan (Gupta, *et al.*, 2016).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018), di Indonesia terdapat 17,7% balita dengan gizi kurang dan buruk dimana prevalensi pada balita laki-laki sebesar 8,1% dan balita perempuan sebesar 9,6%. Prevalensi gizi buruk pada balita di Indonesia menurut hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2014 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, tahun 2014 sebanyak 4,7%, kemudian pada tahun 2015 angka gizi buruk turun menjadi 3,8%, dan kembali turun pada tahun 2016 menjadi sebesar 3,4% (Kemenkes RI, 2016). Prevalensi gizi kurang dan buruk di Sulawesi Tenggara berdasarkan data Riskesdas 2018 sebesar 22,0% (Kemenkes RI, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 prevalensi gizi kurang dan buruk pada balita sebanyak 220 kasus yang terbagi menjadi 102 kasus (46,36%) pada balita laki-laki dan 118 kasus pada balita perempuan 53,64% (Dinkes Sultra, 2017).

Penyebab malnutrisi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor dan bersifat multidimensional, seperti faktor pendapatan, pendidikan dan latar belakang sosial budaya sebagai faktor eksternal dan status kesehatan balita sebagai faktor internal (Suhardjo, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kabeta, *et al.* (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Ethiopia menunjukkan bahwa faktor yang secara signifikan berpengaruh yaitu tingkat pendidikan ayah, tingkat penghasilan keluarga dan status imunisasi anak. Faktor lain yang diteliti namun tidak memberikan pengaruh secara signifikan antara lain status pekerjaan ayah, status pekerjaan ibu, etnis, tingkat pendidikan ibu, tingkat penghasilan keluarga, agama serta usia balita saat mulai diberi makanan pendamping ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh Yabanci, *et al.* (2014) di Turki menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah akan membuat kebiasaan makan anaknya menjadi baik pula dan tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap status gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Anuradha, *et al.* (2014) di India menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan dan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi balita, seperti yang diketahui bahwa peningkatan derajat sosial ekonomi dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan berhubungan dengan penurunan prevalensi balita gizi kurang. Faktor pekerjaan ibu, urutan kelahiran anak dan status imunisasi ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi balita.

Survey awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan diperoleh data jumlah gizi kurang pada balita tahun 2016 sebanyak 256 orang, tahun 2017 sebanyak 250 orang, tahun 2018 sebanyak 245 orang. Jumlah bayi yang mengalami gizi kurang tahun 2016 sebanyak 51 orang (19,92%), tahun 2017 sebanyak 42 orang (16,80%), tahun 2018 sebanyak 63 orang (25,71). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua Dengan Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua dengan gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua dengan gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui pendapatan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui pendidikan orang tua di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.
- d. Untuk menganalisis hubungan pendapatan keluarga dengan gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.
- e. Untuk menganalisis hubungan pendidikan orang tua dengan gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu bersalin tentang kejadian gizi kurang pada balita.

3. Manfaat institusi

a. Bagi profesi kebidanan

Sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan intervensi kebidanan mandiri tentang gizi kurang pada balita.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua dengan gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Tahun 2018.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Silvera Oktavia, Laksmi Widajanti, Ronny Aruben (2018) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Buruk Pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang). Jenis penelitian adalah *cross sectional*. Variabel penelitian adalah status gizi, pengetahuan, pendidikan dan pendapatan keluarga. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi Ibu, pendidikan, pendapatan keluarga dengan tingkat kecukupan energi dan protein balita Rumah Gizi Kota Semarang. Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian dan jenis

penelitian. Variabel penelitian ini adalah pendapatan, pendidikan dan gizi kurang. Jenis penelitian ini adalah *case control*.

2. Penelitian Ima Nurapriyanti (2015) yang berjudul Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Posyandu Kunir Putih 13 Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Jenis penelitian adalah cross sectional. Variabel penelitian adalah status gizi, pola asuh, infeksi penyakit, asupan makan, pelayanan kesehatan, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, ketahanan pangan, kesehatan lingkungan, riwayat ASI Eksklusif, MP-ASI, umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, pekerjaan orang tua, jumlah anggota keluarga. Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian dan jenis penelitian. Variabel penelitian ini adalah pendapatan, pendidikan dan gizi kurang. Jenis penelitian ini adalah *case control*.